

SNI

SNI 01-5009.1-1999

Standar Nasional Indonesia



G a h a r u

SNI 01-5009.1-1999

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
1. Ruang lingkup.	1
2. Definisi	1
3. Lambang dan singkatan	1
4. Istilah	2
5. Spesifikasi	3
6. Klasifikasi	3
7. Cara pemungutan	4
8. Syarat mutu	4
9. Pengambilan contoh	7
10. Cara uji	7
11. Syarat lulus uji	9
12. Syarat penandaan	9

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Persyaratan Mutu Gubal Gaharu	5
2. Persyaratan Mutu Kemedangan	6
3. Persyaratan Mutu Abu Gaharu	6
4. Jumlah gaharu contoh uji	7

G a h a r u

1 Ruang lingkup

Standar ini meliputi definisi, lambang dan singkatan, istilah, spesifikasi, klasifikasi, cara pemungutan, syarat mutu, pengambilan contoh, cara uji, syarat lulus uji, syarat penandaan, sebagai pedoman pengujian gaharu yang diproduksi di Indonesia.

2 Definisi

Gaharu adalah sejenis kayu dengan berbagai bentuk dan warna yang khas, serta memiliki kandungan kadar damar wangi, berasal dari pohon atau bagian pohon penghasil gaharu yang tumbuh secara alami dan telah mati, sebagai akibat dari suatu proses infeksi yang terjadi baik secara alami atau buatan pada pohon tersebut, dan pada umumnya terjadi pada pohon *Aquilaria* sp. (Nama daerah : *Karas, Alim, Garu* dan lain-lain).

3 Lambang dan singkatan

3.1	U	= Mutu Utama
3.2	I	= Mutu Pertama
3.3	II	= Mutu Kedua
3.4	III	= Mutu Ketiga
3.5	IV	= Mutu Keempat
3.6	V	= Mutu Kelima
3.7	VI	= Mutu Keenam
3.8	VII	= Mutu Ketujuh
3.9	-	= Tidak dipersyaratkan
3.10	p	= panjang

5 Spesifikasi

Gaharu dikelompokkan menjadi 3 (tiga) sortimen, yaitu gubal gaharu, kemedangan dan abu gaharu.

6 Klasifikasi

6.1 Gubal gaharu dibagi dalam 3 (tiga) kelas mutu, yaitu :

- a) Mutu Utama, dengan tanda mutu U, setara mutu Super.
- b) Mutu Pertama, dengan tanda mutu I, setara mutu AB.
- c) Mutu Kedua, dengan tanda mutu II, setara mutu Sabah Super.

6.2 Kemedangan dibagi dalam 7 (tujuh) kelas mutu, yaitu :

- a) Mutu Pertama, dengan tanda mutu I, setara mutu TGA atau TK 1.
- b) Mutu Kedua, dengan tanda mutu II, setara mutu SB 1.
- c) Mutu Ketiga, dengan tanda mutu III, setara mutu T.AB.
- d) Mutu Keempat, dengan tanda mutu IV, setara mutu TG.C.
- e) Mutu Kelima, dengan tanda mutu V, setara mutu M 1.
- f) Mutu Keenam, dengan tanda mutu VI, setara mutu M 2.
- g) Mutu Ketujuh, dengan tanda mutu VII, setara mutu M 3.

6.3 Abu gaharu dibagi dalam 3 (tiga) kelas mutu, yaitu:

- a) Mutu Utama, dengan tanda mutu U.
- b) Mutu Pertama, dengan tanda mutu I.
- c) Mutu Kedua, dengan tanda mutu II.

Tabel 1
Persyaratan Mutu Gubal Gaharu

No.	Karakteristik	M u t u		
		U	I	II
1.	Bentuk	-	-	-
2.	Ukuran : p l t	4 - 15 cm 2 - 3 cm ≥ 0,5 cm	4 - 15 cm 2 - 3 cm ≥ 0,5 cm	> 15 cm - -
3.	Warna	Hitam me- rata	Hitam ke- coklatan	Hitam ke- coklatan
4.	Kandungan damar wangi	Tinggi	Cukup	Sedang
5.	Serat	Padat	Padat	Padat
6.	Bobot	Berat	Agak berat	Sedang
7.	Aroma (dibakar)	Kuat	Kuat	Agak kuat

9 Pengambilan contoh

Pengambilan contoh kayu atau abu gaharu untuk keperluan pemeriksaan dilakukan secara acak, dengan jumlah contoh uji seperti tercantum pada Tabel 4.

Tabel 4
Jumlah gaharu contoh uji

No.	Jumlah populasi	Jumlah contoh uji
1.	< 100 kg	15 gr
2.	100 - 1000 kg	100 gr
3.	> 1000 kg	200 gr

10 Cara uji

10.1 Prinsip : Pengujian dilakukan secara kasat mata (visual) dengan mengutamakan kesan warna dan kesan bau (aroma) apabila dibakar.

10.2 Peralatan yang digunakan meliputi meteran, pisau, bara api, kaca pembesar (loupe) ukuran pembesaran ≥ 10 (sepuluh) kali, dan timbangan.

10.3 Syarat pengujian

10.3.1 Kayu gaharu yang akan diuji harus dikelompokkan menurut sortimen yang sama. Khusus untuk abu gaharu dikelompokkan menurut warna yang sama.

- c) Penilaian terhadap kandungan damar wangi dan aromanya, adalah dengan cara memotong sebagian kecil dari kayu gaharu atau mengambil sejumput abu gaharu, kemudian membakarnya. Kandungan damar wangi yang tinggi dapat dilihat dari hasil pembakaran, yaitu kayu atau abu gaharu tersebut meleleh dan mengeluarkan aroma yang wangi dan kuat.
- d) Penilaian terhadap serat kayu gaharu, adalah dengan menilai kerapatan dan kepadatan serat kayu. Serat kayu yang rapat, padat, halus dan licin, bermutu lebih tinggi daripada serat yang jarang dan kasar.

10.4.5 Penetapan mutu akhir

Penetapan mutu akhir didasarkan pada mutu terendah menurut salah satu persyaratan mutu berdasarkan karakteristik kayu gaharu.

11 Syarat lulus uji

Kayu gaharu atau abu gaharu yang telah diuji atau diperiksa, dinyatakan lulus uji apabila memenuhi persyaratan mutu yang telah ditetapkan.

12 Syarat penandaan

Pada kemasan kayu atau abu gaharu yang telah selesai dilakukan pengujian harus diterakan :

- Nomor kemasan
- Berat kemasan
- Sortimen
- Mutu
- Nomor SNI
- Tanda Pengenal Perusahaan (TPP)



BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id